**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pengembangan kualiatas sumber daya manusia berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, terutama melalui pendidikan formal disekolah.. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab mendidik peserta didik dan sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

 Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinnya untuk berfungsi secara maksimal dalm kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya pendidikan.

Pada masa ini kita harus membuka mata dan melihat kenyataan tentang dunia pendidikan yang semakin berkembang. Tentunya kualitas pendidikan harus beriringan dengan perkembangan dunia pendidikan. Keberadaan guru merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan dan komponen terpenting dari usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai komponen utama pendidikan, guru juga dituntut untuk melaksanakan atau menjalankan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 Pasal 3 bahwa :

1

Pendidikan Indonesia befungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan di atas, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak hanya guru yang memegang peranan dalam kemajuan suatu pendidikan, akan tetapi diperlukan partisipasi dari semua warga negara sehingga dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas namun untuk itu dibutuhkan kerja keras semua pihak. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dibidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas, baik dari pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses bahwa pengalaman atau informasi yang diperoleh sebagai hasil belajar, pendidikan tersebut mencakup pengalaman, pengetahuan, dan penyesuaian diri dari pihak terdidik sebagai rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pada dasarnya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Dalam usaha pengembangan manusia itu dalam pendidikan dimulai dari sekolah yang lebih khusus dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah pembaharuan sistem pendidikan. Saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan. Model pembelajaran yang konvensional sekarang diganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan optimal, seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model yang tepat dalam mengajar dan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar, indikator dari keberhasilan proses belajar yaitu tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang optimal. Tetapi, fenomena yang ada sekarang ini menunjukkan belum optimalnya keberhasilan pembelajaran. Hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi didalam proses belajar tersebut. Salah satunya model pembelajaran yang diterapkan.

Perlu pengembangan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu model pembelajaran *discovery.* Model pembelajaran *discovery*  merupakan salah satu solusi dari setiap masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru bisa menerapkannya dalam setiap penampilannya di depan kelas, dengan model pembelajaran *discovery* diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Salah satunya pada mata pelajaran Instalasi LAN, siswa harus aktif sehingga dapat memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Belajar Instalasi LAN pada dasarnya merupakan hasil belajar dari teoritis dan praktek, keduanya tak terpisahkan untuk itu dalam proses belajar mengajar Instalasi LAN yang terpenting bagaimana guru dapat memadukan teori dan praktek.

Wilcox (Slavin, 2005), mengemukakan:

Dalam pembelajaran *discovery* siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

 Bell (2007) mengemukakan bahwa :

Belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sehingga mampu menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (*conjucture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran.

Dalam pembelajaran Instalasi LAN, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan beraktifitas tinggi dalam belajar. Walaupun kompetensi akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran Instalasi LAN adalah menemukan, melalui kegiatan praktikum. namun kompetensi tersebut sulit tercapai jika pemahaman siswa pada konsep dan teori yang bersifat fundamental rendah. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *discovery*, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran karena pembelajaran *discovery* mengutamakan kemandirian siswa dalam belajar.

Pada kenyataannya selama ini guru cenderung menggunakan model pengajaran langsung melalui ceramah dan terkesan guru mendominasi jalannya proses pembelajaran, guru mengutamakan pemberian informasi atau mentransfer ilmu pada siswa, hal ini terkadang membuat siswa merasa jenuh atau tidak semangat dalam proses pembelajaran karena pada saat siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan ulang hanya sebagian siswa saja yang mampu, sehingga dalam proses pembelajaran hanya sebagian siswa saja yang aktif . Selain itu proses pembelajaran di sekolah sejauh ini lebih banyak mengarahkan pada siswa pola belajar kompetitif dan individulitas. Pembelajaran dikatakan mengarah pada pola kompetitif, hal ini dikarenakan kecenderungan menempatkan siswa pada posisi persaingan dengan siswa lain dengan adanya peringkat kelas, dan pembelajaran dikatakan mengarah pada pola individualitas karena proses pembelajaran sering kali berlangsung tanpa ketergantungan atau komunikasi antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 5 Makassar, ternyata guru terbiasa melaksanakan model pembelajaran langsung dengan menjelaskan materi pembelajaran secara keseluruhan dan mempraktekkan materi didepan siswa, kemudian meminta siwa secara bersamaan mempraktekkan ulang materi. Dengan pembelajaran tersebut tidak semua siswa mampu menangkap penjelasan dan melakukan praktek karena kemampuan siswa berbeda-beda dalam menangkap penjelasan dan melakukan praktek sehingga dalam proses pembelajaran hanya beberapa orang siswa yang aktif dan mendominasi proses pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran InstalasiLAN, Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Makassar”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitan yaitu :

1. Bagaimana penerapanmodel pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran Instalasi LAN kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMK Negeri 5 Makassar?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery*  terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi LAN Kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMK Negeri 5 Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery* pada Mata Pelajaran Instalasi LAN Kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMK Negeri 5 Makassar.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Instalasi LAN Kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMK Negeri 5 Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi lembaga pendidikan (Universitas Negeri Makassar), khususnya Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu sebagai informasi dalam pengembangan pengetahuan, mengenai penerapan model pembelajaran *discovery*
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam menerapkan model *discovery*  untuk melihat hasil belajar siswa dan peneliti juga dapat menuangkan buah fikirnya secara tertulis dalam bentuk karya ilmiah.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *discovery* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam pelajaran Instalasi LAN sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

1. Bagi guru

Dapat dijadikan alternative model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru Instalasi LAN ataupun guru bidang studi lainnya.

1. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.